



## ABSTRAK

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi partisipasi dan keberhasilan individu di pasar tenaga kerja. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan terhadap probabilitas memiliki pekerjaan tambahan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel data *cross section* yang berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logit, OLS, dan *Instrumental Variable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas pekerja memiliki pekerjaan tambahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan cenderung menunjukkan probabilitas yang lebih rendah untuk memiliki pekerjaan tambahan karena memberikan akses yang lebih baik ke pekerjaan utama. Namun, pada kelompok pendidikan tinggi, tambahan tahun sekolah berkorelasi positif terhadap keputusan pekerja memiliki pekerjaan tambahan. Hal ini mengindikasikan bahwa *multiple job holding* tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi, melainkan juga pengembangan dan diversifikasi karier. Selain itu, pekerjaan tambahan yang diambil pekerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, mencakup karakteristik individu (jenis kelamin, usia, status pernikahan), karakteristik rumah tangga (jumlah anggota rumah tangga, lokasi tempat tinggal), dan karakteristik pekerjaan (jam kerja, pendapatan, pelatihan, lokasi kerja, jaminan sosial, penggunaan teknologi digital, sektor pekerjaan, perjanjian kerja, regional dan lapangan usaha). Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perluasan akses dan kualitas pendidikan, peningkatan perlindungan dan pelatihan bagi pekerja informal, penguatan pendidikan vokasi dan *link and match* dengan dunia kerja, serta pemerataan kebijakan pembangunan untuk mengurangi pekerjaan ganda yang didorong oleh faktor ekonomi dan mendukung mata pencaharian yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pekerjaan tambahan, jam kerja, tahun pendidikan, karakteristik pekerja



## ABSTRACT

The level of education is one of the key indicators that influence individual participation and success in the labor market. This study aims to analyze the relationship between the level of education and the probability of having additional jobs in Indonesia. This study uses cross-sectional data samples from the August 2024 National Labor Force Survey (Sakernas). This study uses logit regression, ordinary least square (OLS), and instrumental variable (IV) analysis methods. The results show that education level has a negative and significant effect on the probability of workers having additional jobs. Higher education levels tend to indicate a lower probability of having additional jobs because they provide better access to primary employment. However, among those with higher education, additional years of schooling are positively correlated with workers' decisions to have additional jobs. This indicates that multiple job holding is driven not only by economic factors but also by career development and diversification. In addition, the additional jobs taken by workers are also influenced by several factors, including individual characteristics (gender, age, marital status), household characteristics (number of household members, location of residence), and job characteristics (working hours, income, training, work location, social security, digital technology, employment sector, employment agreement, region, and business field). Therefore, this study recommends expanding access to and quality of education, improving protection and training for informal workers, strengthening vocational education and linkages with the world of work, and equalizing development policies to reduce economic-driven double jobs and support sustainable livelihoods.

**Keywords:** multiple job holding, working hours, years of education, worker characteristics